

## The Use of AI Media in Indonesian Language Learning at SMPN 3 Taman (Case Study, Learning Material Short Story Making Narration)

Satunggale Kurniawan<sup>1,\*</sup>, Muhammad Afifi Rahman<sup>1</sup>, Yuventius Sugiarno<sup>1</sup>, Nila Dewi Wahyuningsih<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Akademi Sekretari Dan Manajemen Indonesia Surabaya, Universitas Wijaya Putra Surabaya

\*Correspondence: [satunggalekurniawan@uwp.ac.id](mailto:satunggalekurniawan@uwp.ac.id)

### Abstract

Along with the development of technology, the use of information and communication technology (ICT) in the world of education is increasingly inevitable. One form of ICT utilization that is currently developing rapidly is the use of artificial intelligence (AI) in the learning process. AI technology has great potential in supporting the teaching and learning process, both in terms of delivering materials, interacting with students, and in terms of assessment and evaluation. In junior high schools, especially at SMPN 3 Taman, learning Indonesian still faces challenges in developing students' writing skills, especially in narrative learning materials, such as making short stories. Learning short stories requires creativity, understanding of text structure, and good language skills. However, this learning process is often hampered by limited teaching resources and less innovative teaching techniques. This study analyzes the effectiveness of using AI media in learning to write short stories at Taman 3 State Junior High School, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative approach with a case study method in several secondary schools that have implemented AI in Indonesian language learning. By using a case study method involving observation, interviews, and document analysis, the results of the study show that AI contributes to increasing student creativity, helping to compile a more systematic storyline, and increasing student confidence in writing. However, the use of AI in learning to write short stories still requires teacher guidance so that it remains in line with educational goals and does not reduce students' natural creativity.

**Keywords:** Artificial Intelligence; Creativity; Indonesian Language Learning

## Pemanfaatan Media AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 3 Taman (Studi Kasus, Materi Pembelajaran Narasi Pembuatan Cerita Pendek)

### Abstrak

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan semakin tidak terelakkan. Salah satu bentuk pemanfaatan TIK yang saat ini berkembang pesat adalah penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran. Teknologi AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses belajar mengajar, baik dalam hal penyampaian materi, interaksi dengan siswa, maupun dalam hal penilaian dan evaluasi. Di sekolah menengah pertama (SMP), khususnya di SMPN 3 Taman, pembelajaran Bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis, khususnya dalam materi pembelajaran narasi, seperti pembuatan cerita pendek. Pembelajaran cerita pendek membutuhkan kreativitas, pemahaman struktur teks, dan kemampuan bahasa yang baik. Namun, sering kali proses pembelajaran ini terbentur oleh keterbatasan sumber daya pengajaran dan teknik pengajaran yang kurang inovatif. Penelitian ini menganalisis efektivitas penggunaan media AI dalam pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman, Kabupaten Sidoarjo. Dengan menggunakan metode studi kasus yang melibatkan observasi, wawancara, serta analisis dokumen, hasil penelitian menunjukkan bahwa AI berkontribusi dalam meningkatkan kreativitas siswa, membantu penyusunan alur cerita yang lebih sistematis, serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Meskipun demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran menulis cerpen tetap memerlukan pendampingan guru agar tetap selaras dengan tujuan pendidikan dan tidak mengurangi kreativitas siswa secara alami.

**Kata kunci:** Kecerdasan Buatan; Kreativitas; Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Received: 17 Feb 2025; Reviewed: 28 Apr 2025; Accepted: 12 Juni 2025; Available Online: 14 Juni 2025;

@ 2025 Expertnet

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara pembelajaran di berbagai bidang, termasuk Bahasa Indonesia. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), penggunaan media Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berbahasa secara interaktif dan adaptif. AI mampu memberikan umpan balik yang cepat dan akurat terhadap tulisan siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerpen (A. C. Dewi, 2025). Selain itu, penelitian oleh Setiawan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik (Setiawan & Herlambang, 2022).

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Salah satu inovasi yang mulai diterapkan adalah penggunaan media berbasis Kecerdasan Buatan (AI) (Ahyar & Fitriati, 2024). Media AI dapat membantu siswa dalam proses kreatif menulis cerpen, mulai dari memberikan inspirasi ide, menyusun struktur cerita, hingga memperbaiki tata bahasa dan ejaan (Suhada et al., 2025). Dengan adanya AI, siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dapat terbantu sehingga proses menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

Penggunaan media AI dalam pembelajaran menulis cerpen memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. AI dapat memberikan umpan balik instan terkait unsur-unsur cerita seperti alur, karakter, dan konflik, yang sering menjadi tantangan bagi siswa. Selain itu, AI juga dapat menganalisis gaya penulisan siswa dan memberikan saran perbaikan secara otomatis (Anthoni et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen tidak lagi hanya mengandalkan buku teks atau bimbingan guru secara langsung, tetapi juga didukung oleh teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Para ahli berpendapat bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis dapat membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. AI dapat berfungsi sebagai mentor virtual yang memberikan bimbingan personal kepada siswa dalam menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan pendapat Pedro yang menyatakan bahwa AI mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Pedro et al., 2019). AI dapat berperan sebagai alat bantu bagi guru dalam mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan lebih cepat dan objektif.

Meskipun memiliki banyak manfaat, penggunaan AI dalam pembelajaran menulis cerpen juga menimbulkan beberapa tantangan (Julianto & Ratumanan, 2023). Salah satunya adalah potensi ketergantungan siswa terhadap teknologi, sehingga mereka kurang mengembangkan kemampuan berpikir mandiri (Ambarwati et al., 2025). Selain itu, tidak semua AI dapat sepenuhnya memahami nuansa kreatif dalam menulis cerpen, terutama dalam aspek emosional dan gaya bahasa yang khas. Oleh karena itu, penggunaan AI harus tetap dikombinasikan dengan bimbingan guru agar siswa dapat belajar secara optimal.

Selain itu, kesiapan infrastruktur dan pemahaman guru terhadap teknologi AI juga menjadi faktor penting dalam penerapannya di sekolah. Banyak sekolah di Indonesia yang masih memiliki keterbatasan dalam hal akses teknologi dan pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan AI secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah, sekolah, dan pengembang teknologi untuk memastikan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran menulis dapat berjalan dengan baik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemanfaatan AI dalam pembelajaran menulis cerpen masih tergolong baru, namun memiliki prospek yang menjanjikan. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa SMP. Penggunaan AI diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen dan menjadikan proses belajar lebih menarik serta efektif bagi siswa.

Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, dan meningkatkan kualitas tulisan mereka (Maulidya & Insani, 2024). Seiring dengan berkembangnya teknologi, AI dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung yang memberikan bantuan dalam penyusunan narasi, pengembangan karakter, hingga penyuntingan teks. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media AI dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat sekolah menengah pertama, SMPN 3 Taman, Kabupaten Sidoarjo.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa sekolah menengah yang telah mengimplementasikan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami secara mendalam pemanfaatan media AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi pembuatan cerita pendek di SMPN 3 Taman. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi dalam konteks sosial dan pendidikan yang spesifik, serta untuk menggali pengalaman dan pandangan para guru dan siswa dalam menggunakan media AI sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari: Guru Bahasa Indonesia di SMPN 3 Taman yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran materi pembuatan cerita pendek menggunakan media AI. Dan Siswa SMPN 3 Taman yang menjadi peserta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media AI, terutama pada materi pembuatan cerita pendek. Serta Pihak sekolah (misalnya kepala sekolah atau koordinator mata pelajaran) yang terlibat dalam kebijakan implementasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

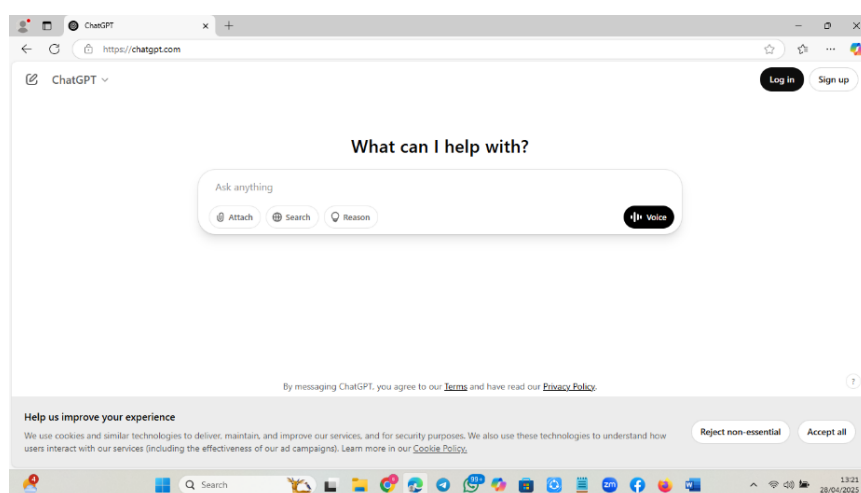
Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Taman. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena sekolah ini telah mulai mengimplementasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan memiliki potensi untuk mengembangkan penggunaan AI dalam pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data, Untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Wawancara dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa untuk menggali pandangan, pengalaman, serta hambatan yang mereka hadapi dalam penggunaan media AI. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengetahui efektivitas AI dalam membantu siswa membuat cerita pendek. (2) Observasi: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat guru mengintegrasikan media AI dalam mengajarkan materi pembuatan cerita pendek. Observasi ini bertujuan untuk mencatat interaksi siswa dengan media AI serta pengaruhnya terhadap keterampilan menulis mereka.

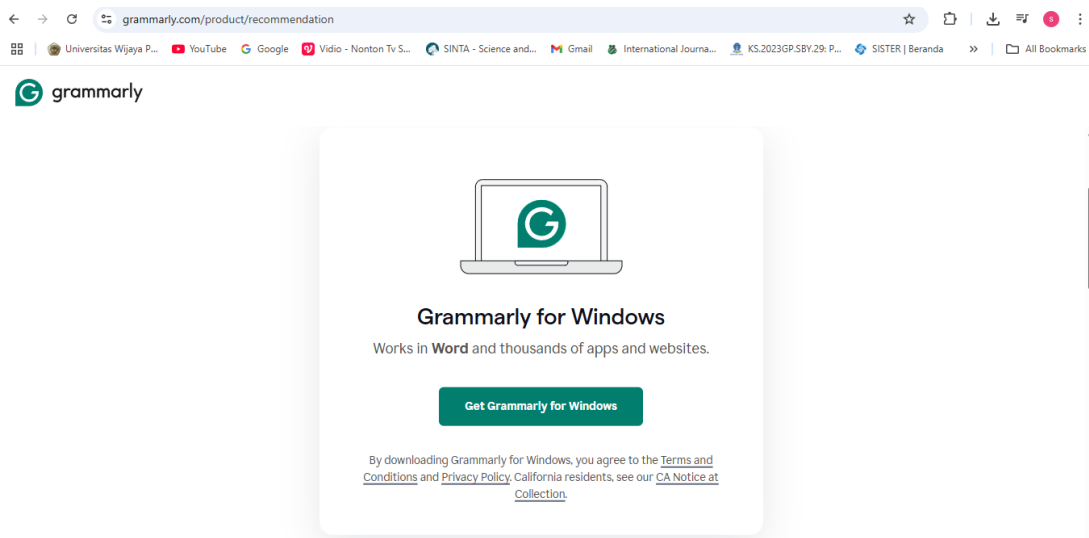
Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut, Penyusunan Tematik: Setelah data dikelompokkan, peneliti akan menyusun tema-tema utama yang muncul dalam data. Tema-tema ini akan mencakup berbagai aspek dari pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti kemudahan akses, peningkatan kreativitas siswa, dan kesulitan teknis yang dihadapi. Serta adanya observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen berupa hasil cerpen sebelum dan sesudah menggunakan media AI. Selain itu, digunakan pula platform AI yang dapat membantu dalam pengembangan narasi, seperti ChatGPT, Grammarly, dan AI story generator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan AI seperti ChatGPT dan Grammarly .



**Gambar 1.** ChatGPT Link: <https://chatgpt.com/>



**Gambar 2.** Gramally Link: <https://www.grammarly.com/product/recommendation>

Berdasarkan pengamatan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media AI dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan ChatGPT memberikan beberapa manfaat utama, di antaranya: (1) **Meningkatkan Kreativitas**, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman AI membantu siswa dalam menemukan ide-ide baru dan mengembangkan alur cerita dengan lebih sistematis. Dalam hal penggunaan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesian bertujuan untuk Peningkatan Ide Kreatif bagi siwa itu sendiri, dalam hal ini Siswa yang menggunakan AI menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah dan variasi ide yang dihasilkan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dan juga AI membantu dalam memberikan inspirasi dengan menyarankan berbagai skenario, karakter, dan plot twist yang inovatif. (2) **Pengembangan Alur Cerita yang Lebih Sistematis**, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman, dalam hal ini AI membantu siswa menyusun struktur cerita yang lebih jelas dengan memberikan panduan tentang elemen naratif seperti konflik, klimaks, dan resolusi. Serta Analisis teks berbasis AI memungkinkan siswa memahami kesalahan dalam alur dan memperbaikinya dengan lebih efektif. pengembangan alur cerita yang lebih sistematis bertujuan untuk menciptakan struktur naratif yang lebih teratur dan efisien dalam penyampaian pesan cerita.

Hasil dari penelitian ini dapat bervariasi tergantung pada pendekatan yang diambil, namun beberapa poin utama yang umumnya ditemukan dalam penelitian semacam ini antara lain:

**Struktur Alur Cerita yang Jelas:** Penelitian ini sering berfokus pada penyusunan alur cerita yang memuat tahapan yang jelas dan terstruktur, seperti pendahuluan, pengenalan karakter, pemunculan konflik, klimaks, hingga penyelesaian masalah. Penulis yang mengembangkan alur cerita sistematis cenderung menggunakan model seperti Freytag's Pyramid atau Three-Act Structure untuk memberikan kerangka yang teratur. Serta adanya Penguatan Karakter dan Konflik: Dengan menggunakan alur yang sistematis, karakter dalam cerita bisa lebih berkembang, dengan penekanan pada perubahan karakter seiring berjalannya cerita. Konflik yang terjadi di cerita lebih mudah dipahami dan menyentuh audiens jika alurnya sudah terstruktur dengan baik.

**Adanya Peningkatan Keterlibatan Pembaca atau Penonton:** Alur yang sistematis membantu menciptakan ketegangan dan emosi yang dibangun dengan cara yang lebih strategis. Misalnya, dengan pengaturan momen klimaks yang tepat, cerita dapat menyentuh audiens lebih efektif, membangkitkan rasa penasaran dan keterlibatan yang lebih dalam. serta Penggunaan Teknik Naratif yang Lebih Terorganisir: Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik naratif seperti foreshadowing, flashback, dan multiple perspectives dapat lebih efektif jika alurnya sudah terstruktur (Putra et al., 2024). Penerapan teknik ini dalam urutan yang tepat bisa memperkaya cerita tanpa membingungkan audiens.

**Ada juga untuk Efektivitas dalam Genre Tertentu:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa genre-genre tertentu, seperti fiksi ilmiah, drama, atau thriller, sangat diuntungkan dengan pengembangan alur cerita yang lebih sistematis. Setiap genre ini memiliki kebutuhan khusus untuk ketegangan, plot twist, dan penyelesaian yang memuaskan, yang semuanya dapat dicapai lebih mudah dengan alur yang terstruktur. Serta Penerapan

Teknologi dan Tools Pendukung: Penelitian juga dapat mencakup penerapan perangkat lunak atau metodologi tertentu untuk membantu pengembangan alur cerita, seperti penggunaan diagram alur, pemetaan karakter, atau bahkan algoritma berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk merancang alur cerita yang lebih dinamis dan interaktif.

Penyesuaian dengan Audiens: Salah satu hasil penelitian lainnya adalah pentingnya menyesuaikan alur cerita dengan ekspektasi audiens. Alur cerita yang sistematis memungkinkan pengarang untuk lebih mudah mengidentifikasi elemen-elemen yang akan resonan dengan audiens tertentu. Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pengembangan alur cerita yang lebih sistematis, penulis dapat menyampaikan cerita dengan cara yang lebih terorganisir, menarik, dan efektif, yang meningkatkan pengalaman pembaca atau penonton dalam menikmati karya tersebut.

**Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri**, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman, Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menulis setelah menggunakan AI sebagai alat bantu. AI memberikan umpan balik yang mendukung dan memungkinkan eksplorasi berbagai gaya penulisan tanpa takut gagal.

Peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran menulis cerpen menunjukkan bahwa faktor-faktor tertentu berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan merasa percaya diri dalam proses menulis cerpen. Beberapa hasil utama dari penelitian ini meliputi: Penggunaan Metode Pembelajaran yang Menarik: Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dan menarik dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis cerpen. Misalnya, dengan mengintegrasikan teknik-teknik seperti brainstorming, diskusi kelompok, atau permainan peran, siswa merasa lebih terlibat dan lebih termotivasi untuk mengembangkan ide-ide mereka dalam menulis cerita.

Pemberian Umpan Balik Positif: Umpan balik yang konstruktif dan positif sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Penelitian menemukan bahwa ketika guru memberikan umpan balik yang lebih memotivasi dan mendukung daripada yang terlalu kritis, siswa cenderung merasa lebih percaya diri dalam kemampuan menulis mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas karya mereka.

Penerapan Pembelajaran Kolaboratif, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman adanya, Pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk saling memberikan masukan dan berbagi ide, terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi. Dengan berbagi pengalaman dan mendapatkan masukan dari teman sebaya, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk melanjutkan penulisan mereka.

Pemberian Penghargaan dan Pengakuan: Penelitian ini juga menemukan bahwa pemberian penghargaan, baik dalam bentuk pujian atau pengakuan atas hasil karya, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Penghargaan memberi dorongan positif yang membuat siswa merasa dihargai atas usaha dan kemampuan mereka dalam menulis cerpen. Serta adanya Pengembangan Keterampilan Menulis Secara Bertahap: Menyusun pembelajaran menulis cerpen dalam tahapan yang jelas dan terstruktur membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menulis. Mulai dari latihan menulis yang lebih sederhana hingga penulisan cerita yang lebih kompleks, memberikan rasa pencapaian yang meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Peningkatan Keterlibatan Emosional dan Kreativitas: Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa diberi kebebasan untuk menulis tentang topik yang mereka minati atau terkait dengan pengalaman pribadi mereka, mereka lebih termotivasi untuk berkreasi. Hal ini membantu mereka merasa lebih terhubung dengan proses penulisan dan lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menghasilkan cerita yang baik.

Teknik Relaksasi dan Pengurangan Kecemasan: Banyak penelitian menunjukkan bahwa kecemasan adalah penghambat besar dalam menulis. Dengan menerapkan teknik-teknik relaksasi, seperti pernapasan dalam atau latihan mindfulness sebelum memulai menulis, siswa merasa lebih tenang dan lebih percaya diri untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa rasa takut akan kegagalan.

Peran Guru Sebagai Model atau Inspirasi, Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman Peran guru dalam memberikan contoh, baik melalui contoh karya sastra atau melalui cara mereka mendekati penulisan cerpen, sangat mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa. Guru yang dapat memberikan inspirasi dan berbagi pengalaman mereka sendiri dalam menulis sering kali mampu mengangkat semangat siswa untuk lebih percaya pada kemampuan mereka sendiri.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran menulis cerpen sangat bergantung pada pendekatan yang mendukung dan pemberian ruang bagi siswa untuk merasa dihargai dan diterima. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif, kreatif, dan terbuka, siswa dapat lebih mudah mengembangkan kemampuan menulis mereka, sekaligus merasa lebih percaya diri dalam prosesnya.

**Meningkatkan Kualitas Tulisan**, AI memberikan saran perbaikan terkait tata bahasa, struktur kalimat, dan diksi yang lebih sesuai.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pembelajaran membuat narai cerpen di SMPN 3 Taman, Dalam hal meningkatkan kualitas tulisan menggunakan AI dalam mata pelajaran menulis cerpen menunjukkan bahwa penerapan teknologi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis dapat memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas tulisan siswa. Beberapa temuan utama yang muncul dari penelitian ini antara lain:

Adanya Penyediaan Umpan Balik Otomatis dan Konstruktif, Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah penggunaan AI untuk memberikan umpan balik otomatis yang cepat dan konstruktif terhadap karya tulis siswa. Dengan alat berbasis AI yang dapat menganalisis aspek-aspek seperti tata bahasa, struktur kalimat, dan kejelasan ide, siswa dapat menerima saran perbaikan secara real-time. Hal ini membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka, sehingga mereka bisa meningkatkan kualitas cerpen mereka secara lebih efektif.

Peningkatan Keterampilan Penulisan dengan Saran Stylistik, AI juga dapat memberikan saran tentang gaya penulisan yang lebih baik, seperti penggunaan variasi dalam kalimat atau pemilihan kata yang lebih tepat. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan alat AI untuk menulis cerpen mampu menghasilkan tulisan yang lebih kreatif dan beragam dalam hal gaya dan ekspresi, karena mereka memperoleh wawasan baru terkait teknik-teknik penulisan yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Meningkatkan Kejelasan dan Kohesi Teks, AI dapat membantu siswa dalam meningkatkan koherensi dan kohesi cerita mereka. Sistem AI mampu mendeteksi apakah ide-ide dalam cerpen terhubung dengan baik atau ada bagian yang terasa terputus. Hal ini penting untuk meningkatkan alur cerita dan memastikan bahwa pembaca dapat mengikuti perkembangan cerita dengan mudah. Siswa yang menggunakan AI dalam penulisan cerpen menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam merancang struktur cerita yang logis dan mudah dipahami.

Peningkatan Keterampilan Pengeditan Mandiri, Dengan bantuan AI, siswa belajar untuk mengedit karya mereka sendiri secara lebih efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya memberikan koreksi, tetapi juga menjelaskan mengapa perubahan tertentu disarankan, yang meningkatkan pemahaman siswa tentang penulisan yang baik. Hal ini memberikan siswa keterampilan untuk memperbaiki tulisan mereka di masa depan tanpa bergantung sepenuhnya pada bimbingan eksternal.

Pemberian Referensi dan Inspirasi, Alat AI yang lebih canggih juga mampu memberikan referensi, ide, atau tema untuk cerpen yang bisa merangsang kreativitas siswa. Beberapa aplikasi AI dapat menawarkan prompt atau bahkan saran karakter dan plot yang bisa digunakan siswa sebagai dasar untuk mengembangkan cerpen mereka. Ini memberi siswa inspirasi, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memulai menulis cerita.

Peningkatan Motivasi Siswa, Penggunaan AI dalam proses penulisan cerpen dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa dengan bantuan teknologi, siswa merasa lebih terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas menulis mereka. AI memberikan rasa pencapaian yang lebih cepat melalui umpan balik instan dan perbaikan yang dapat mereka lakukan dengan mudah. Motivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik meningkat, dan banyak siswa yang merasa lebih percaya diri dalam kemampuan menulis mereka.

Pembelajaran yang lebih personal dan terarah, Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa AI memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal. Dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan individu siswa dalam menulis (E. K. Dewi & Cahyaningrum, 2024), AI dapat memberikan umpan balik yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus pada area yang perlu perbaikan, tanpa harus menunggu proses penilaian manual yang memakan waktu.

Meningkatkan Pengetahuan tentang Struktur Cerpen, AI membantu siswa untuk lebih memahami struktur dasar cerpen, seperti pembukaan, konflik, klimaks, dan penyelesaian. Beberapa aplikasi AI dapat memberikan panduan untuk mengembangkan struktur cerita yang lebih teratur dan menghindari bagian-bagian yang kurang relevan. Hasilnya, siswa menghasilkan cerpen dengan alur yang lebih kuat dan pengembangan karakter yang lebih baik.

Efisiensi Waktu dalam Pembelajaran, Dengan menggunakan AI, waktu yang dibutuhkan untuk memberikan umpan balik kepada setiap siswa dapat dipangkas secara signifikan. Proses menulis, mengedit, dan merevisi menjadi lebih efisien, memungkinkan guru untuk fokus pada aspek-aspek pembelajaran lain yang lebih kompleks, sementara siswa tetap mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk meningkatkan tulisan mereka.

Pengurangan Kecemasan Menulis, Alat berbasis AI yang tidak menilai dengan cara yang ketat atau subjektif seperti guru, sering kali mengurangi kecemasan yang dialami siswa saat menulis. Dengan umpan balik yang lebih netral dan berbasis data, siswa merasa lebih bebas untuk bereksperimen dan membuat kesalahan yang konstruktif tanpa rasa takut dihukum. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran menulis cerpen dapat secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan siswa. AI memberikan alat bantu yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka secara mandiri, meningkatkan kreativitas, dan menghasilkan cerpen dengan kualitas yang lebih baik. Dengan umpan balik yang cepat dan terarah, siswa dapat belajar lebih efektif, memperbaiki kesalahan dengan lebih cepat, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menulis.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan AI, seperti keterbatasan interpretasi AI terhadap makna kontekstual dan perlunya bimbingan guru dalam memanfaatkan AI secara optimal agar tidak mengurangi kreativitas asli siswa. Oleh karena itu Kreativitas dalam menulis cerpen adalah kunci untuk menciptakan cerita yang menarik, orisinal, dan mampu mengundang perhatian pembaca. Kreativitas melibatkan kemampuan untuk berimajinasi, merangkai ide-ide baru, serta menggunakan bahasa dengan cara yang segar dan unik.

Menurut Runco dan Acar dalam "Divergent Thinking as an Indicator of Creative Potential", kreativitas dapat ditingkatkan dengan merangsang pemikiran divergen, yaitu pemikiran yang membuka banyak kemungkinan. Untuk menulis cerpen, ini berarti memungkinkan penulis untuk berpikir tentang berbagai kemungkinan cerita, plot, atau karakter yang bisa berkembang (Runco & Acar, 2012).

Dalam buku *Creativity in Context* juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung untuk merangsang kreativitas. Lingkungan yang terbuka untuk eksperimen, bebas dari kritik yang mengekang, dan mendukung ide-ide baru memungkinkan individu untuk berkreasi dengan lebih bebas dan percaya diri. Alur cerita yang sistematis memfasilitasi pembaca untuk mengikuti perjalanan karakter dengan jelas dan membuat cerita lebih mudah dimengerti. Struktur alur yang baik sangat penting dalam memastikan bahwa cerita terasa koheren dan menyatu dengan baik.

Menurut McKee dalam "Story: Substance, Structure, Style and the Principles of Screenwriting", sebuah cerita yang efektif harus mengandung struktur yang jelas, mulai dari pembukaan, pengembangan karakter, hingga klimaks dan penyelesaian yang memuaskan (McKee, 1997). Ia menekankan bahwa pembaca atau penonton perlu merasakan ketegangan yang terbangun dengan baik dan menghadapi sebuah resolusi yang memadai. Sementara itu, dalam bukunya *The Writer's Journey* mengungkapkan pentingnya mengikuti pola alur tertentu, seperti *The Hero's Journey*, yang memungkinkan alur cerita mengalir dengan cara yang terstruktur dan memadai. Hal ini juga membantu penulis untuk memastikan bahwa cerita mereka bergerak menuju tujuan yang jelas dan terarah.

Motivasi dan kepercayaan diri adalah elemen penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman, tulisan dan kemajuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Tanpa motivasi yang cukup, seorang penulis mungkin kesulitan untuk mengatasi hambatan atau tantangan dalam proses kreatif. *Self-Determination Theory* berpendapat bahwa motivasi intrinsik, yang berasal dari kepuasan internal dalam melakukan aktivitas, sangat penting untuk keberhasilan dalam bidang apapun, termasuk menulis. Ketika siswa merasa bahwa menulis adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberikan kepuasan pribadi, mereka akan lebih termotivasi untuk terus menulis.

Dalam *Self-Efficacy: The Exercise of Control* menjelaskan bahwa kepercayaan diri berperan besar dalam pencapaian individu. Siswa yang merasa percaya diri dalam kemampuan menulis mereka akan

cenderung lebih tekun dan berani mengambil risiko dalam menulis, yang meningkatkan kualitas tulisan mereka. Pemberian umpan balik yang positif dan membangun rasa percaya diri dalam diri siswa dalam hal pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman dapat membantu mereka untuk mengatasi kecemasan dalam menulis dan merasa lebih kompeten dalam kemampuan menulis cerpen.

Dalam hal ini di dalam pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman, menggunakan Kecerdasan buatan (AI) semakin banyak digunakan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran menulis. Penggunaan AI dapat membantu siswa meningkatkan kualitas tulisan mereka dengan memberikan umpan balik otomatis yang cepat dan mendalam mengenai tata bahasa, struktur kalimat, serta ide yang mereka sampaikan.

Menurut Shute et al. dalam "Intelligent Tutoring Systems", alat berbasis AI dapat memberikan umpan balik yang lebih cepat dan lebih akurat daripada penilaian manual. Alat seperti Grammarly atau Hemingway Editor, yang menggunakan AI untuk menganalisis teks, dapat memberikan saran untuk perbaikan yang meningkatkan kualitas tulisan (Rahimi & Shute, n.d.; Shute & Psotka, 1994). Selain itu, Graesser et al. dalam "Intelligent Tutoring Systems for Writing", menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan dapat memberikan penulis peluang untuk belajar secara mandiri dan memperbaiki kesalahan mereka dengan cara yang efisien (Graesser et al., 2012). Hal ini memberikan siswa kesempatan untuk memperbaiki tulisan mereka secara langsung tanpa harus menunggu penilaian dari guru, yang dapat mempercepat proses pembelajaran. AI tidak hanya memberikan koreksi teknis, tetapi juga membantu siswa untuk mengidentifikasi pola dalam kesalahan mereka, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kualitas tulisan secara keseluruhan.

Pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman yang efektif melibatkan banyak elemen, termasuk kreativitas, struktur alur cerita yang jelas, serta motivasi dan kepercayaan diri penulis. Dengan memanfaatkan teori-teori dari para ahli, kita dapat memahami pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung untuk menulis, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik. Selain itu, teknologi seperti AI dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk mempercepat pembelajaran menulis dan meningkatkan kualitas tulisan siswa dengan cara yang efisien.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis cerpen di SMPN 3 Taman. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berhasil meningkatkan kreativitas siswa, membantu dalam penyusunan alur cerita yang lebih sistematis, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis, serta memperbaiki kualitas teknis tulisan seperti tata bahasa dan struktur kalimat. AI juga menyediakan umpan balik instan yang mempercepat proses belajar mandiri siswa. Meskipun begitu, penelitian ini juga menegaskan bahwa penggunaan AI tetap harus didampingi oleh guru agar tidak mengurangi kreativitas alami siswa dan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab pertanyaan tentang bagaimana media AI dapat memperkaya proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menulis cerpen, sekaligus menyoroti pentingnya keseimbangan antara teknologi dan peran pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, A., & Fitriati, I. (2024). Implementation of Artificial Intelligence Technology as a Learning Means for Students at SMAN 2 Monta Bima. *Expertnet: Exploration Journal of Technological Education Trends*, 1(1), 14–23. <https://doi.org/10.59923/expertnet.v1i1.121>
- Ambarwati, N., Fitriati, I., Hardiansyah, H., Ramli, R., & Firdaus, F. (2025). Pengembangan Media Koper Digital IPA Berbasis Android Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Journal of Manufacturing and Enterprise Information System*, 3(1), 23–31. <https://doi.org/10.52330/jmeis.v3i1.417>
- Anthoni, L., Faisal, R., & Fahmi, D. (2024). PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM MENUNJANG KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR DI SMP MUHAMMADIYAH PARAKAN PAMULANG, KOTA TANGERANG SELATAN, BANTEN. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 3(3), 28–33. <https://doi.org/10.56127/jammu.v3i3.1813>
- Dewi, A. C. (2025). STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS AI DALAM

- MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.62388/jpdp.v5i1.517>
- Dewi, E. K., & Cahyaningrum, Y. (2024). Ease of Navigation of Uniqlo. com as a Key Consumer Behavior in Purchasing Clothing Online. *Imbima. Org*, 1(2), 1–6.
- Graesser, A. C., Conley, M. W., & Olney, A. (2012). *Intelligent tutoring systems*.
- Julianto, T. S., & Ratumanan, S. (2023). Pemanfaatan generatif ai dalam pembelajaran bahasa untuk siswa sd: pendekatan inovatif dalam meningkatkan kemampuan menulis. *Bima Journal of Elementary Education*, 1(2), 48–52. <https://doi.org/10.37630/bijee.v1i2.1224>
- Maulidya, S. R., & Insani, S. U. (2024). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran SMP. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(2), 56–59. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i2.338>
- McKee, R. (1997). Substance, structure, style, and the principles of screenwriting. *Alba Editorial*.
- Pedro, F., Subosa, M., Rivas, A., & Valverde, P. (2019). *Artificial intelligence in education: Challenges and opportunities for sustainable development*.
- Putra, A. F., Saputra, W. I., & Rilvani, E. (2024). Performance Optimization on Multi-Core Processors and Windows 11 Kernel Management. *Expert Net: Exploration Journal of Technological Education Trends*, 1(2), 57–60. <https://doi.org/10.59923/expertnet.v1i2.301>
- Rahimi, S., & Shute, V. (n.d.). *Personalized Learning in Educational Games Using Stealth Assessment*.
- Runco, M. A., & Acar, S. (2012). Divergent thinking as an indicator of creative potential. *Creativity Research Journal*, 24(1), 66–75.
- Setiawan, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Dampak model project based learning terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 129–136.
- Shute, V. J., & Psotka, J. (1994). 19. Intelligent tutoring systems: Past, present, and future. In *Handbook of research for educational communications and technology* (pp. 570–600). Macmillan.
- Suhada, S., Mas'ud, H., Abubakar, A., Mulyanto, A., Ashari, S. A., Dangkoa, E. V., & Fitriati, I. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Strip pada Materi Sistem Komputer. *Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 229–239. <https://doi.org/10.51454/decode.v5i1.1076>